

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Creswell, (2018) menjelaskan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan mengumpulkan data untuk menguji validitas teori-teori yang sudah ada. Metode penelitian kuantitatif ditandai dengan spesifikasi yang sistematis, terencana, dan terstruktur secara jelas dari awal hingga tahap perancangan penelitian (Mustafa *et al.*, 2022).

Kuantitatif adalah jenis penelitian berdasarkan filsafat *positivistik* yang berfokus pada pengumpulan data konkret dari populasi atau sampel tertentu. Umumnya, pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan analisis kuantitatif atau statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021).

Pendekatan kuantitatif dimulai dengan identifikasi jenis data, khususnya data numerik, yang akan menjadi objek penelitian. Selanjutnya, peneliti akan mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti dan menganalisisnya secara numerik. Metode ini menguji satu atau beberapa teori dengan merinci beberapa hipotesis spesifik, kemudian mengumpulkan data untuk mendapatkan jawaban yang mendukung atau menentang hipotesis tersebut (Creswell, 2018).

Jenis penelitian ini menurut sifat permasalahannya termasuk kepada jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2014). Gay dalam Sukardi menyatakan bahwa penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena pada umumnya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari adanya suatu hubungan dan tingkat hubungan variabel yang dinyatakan dalam koefisien korelasi (Mills & Gay, 2016). Teknik analisis data pada jenis penelitian *ex-post facto* diawali dengan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk mengetahui antar kelompok secara deskriptif pada perbandingan nilai variabel dependen antar kelompok subjek atas dasar faktor yang menjadi

konsen. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik analisis uji-T, independen atau ANOVA, tergantung dari jumlah kelompok dari faktor tersebut (Ibrahim *et al.*, 2018).

Teknik analisis statistik yang digunakan peneliti yaitu *Analysis of variance* (ANOVA) dan korelasi *product moment*. ANOVA merupakan salah satu teknik analisis *multivariate* yang berfungsi untuk membedakan rerata lebih dari dua kelompok dengan membandingkan variansinya. Analisis korelasi *product moment* merupakan analisis untuk mengukur keeratan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2014).

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Negeri Sambongpermai pada siswa kelas V. Lokasi penelitian di SD Negeri Sambongpermai di Jl. Suling II, Perum Sambongpermai, Sambongjaya, Kec. Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Prov. Jawa Barat.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini, terhitung sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan; satu bulan pengumpulan data dan satu bulan berikutnya pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dengan proses bimbingan secara langsung.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merujuk pada area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diinvestigasi. Peneliti kemudian mengambil kesimpulan yang berkaitan dengan individu, objek, peristiwa, nilai, maupun hal-hal lainnya yang terjadi (Danuri & Maisaroh, 2019). Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V SD Negeri Sambongpermai, yang berjumlah 55 orang. Tabel berikut menunjukkan paparan lebih rinci:

**Tabel 3.1**

## Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	V-A	27
2.	V-B	28
<b>Total</b>		55

Sumber: Data SD Negeri Sambongpermai

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sekelompok individu atau bagian kecil dari keseluruhan anggota populasi dalam suatu penelitian, yang diambil melalui prosedur tertentu untuk mewakili populasi tersebut. Penting bahwa sampel yang diambil dari populasi memiliki representativitas yang baik agar hasilnya dapat diterapkan secara umum untuk seluruh populasi (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*, yang merupakan teknik di mana setiap anggota tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2021).

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yang merupakan bentuk *non probability sampling*. Dalam sampel jenuh, seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode ini sering diterapkan ketika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau dalam penelitian yang menginginkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Sampel jenuh juga dikenal sebagai sensus, di mana semua anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel (Martono, 2016). Dalam konteks penelitian ini, dengan populasi sebanyak 55 siswa, sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi, yaitu 55 siswa, karena menggunakan metode sampel jenuh.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel didefinisikan sebagai karakteristik, atribut, atau nilai yang dimiliki oleh objek, subjek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu, yang digunakan peneliti untuk memeriksa serta mengumpulkan data yang dapat membentuk dasar kesimpulan penelitian. Variabel ini membantu peneliti menyajikan berbagai indikator yang diukur dalam penelitian (Sugiyono, 2021).

Judul penelitian ini adalah "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sambongpermai". Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu:

#### 3.4.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel bebas juga dikenal sebagai variabel independen, variabel pengaruh, variabel perlakuan, variabel *treatment*, variabel kuasa, atau variabel X. Variabel bebas memiliki kemampuan untuk memengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain dalam penelitian, baik secara positif maupun negatif. Ini digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah latar belakang pendidikan orang tua siswa kelas V SDN Sambongpermai.

**Tabel 3.2**

#### Kategorisasi Tingkat Pendidikan Formal

Kode	Kategori	Tingkat Pendidikan
1	Jenjang Pendidikan Dasar (Rendah)	SD dan SMP
2	Jenjang Pendidikan Menengah	SMA
3	Jenjang Pendidikan Tinggi	Perguruan Tinggi DI, DII, DIII, S1, S2, S3

(diadaptasi dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 14)

#### 3.4.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merujuk pada variabel yang nilainya bergantung pada variabel bebas atau variabel independen. Variabel terikat juga dikenal sebagai variabel dependen, variabel terpengaruh, variabel output, atau variabel Y. Pada suatu penelitian, variabel terikat (Y) digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat atau pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V di SD Negeri Sambongpermai, yang diperoleh dari data nilai rapor mata pelajaran IPS.

Pada topik penelitian "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sambongpermai," hubungan antara variabel X dan variabel Y diilustrasikan dalam diagram sebagai berikut:

**Gambar 3.3**

Hubungan antara Variabel Dependen dan Variabel Independen



### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan sumber informasi elektronik yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian (Sukmadinata, 2005). Menurut Syahrurum & Salim, (2014) dokumen adalah catatan tertulis mengenai peristiwa atau kegiatan yang telah terjadi pada masa lampau. Kategori dokumen yang relevan untuk penelitian mencakup literatur-literatur terkait dan berhubungan dengan topik penelitian sebagai sumber informasi. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait sekolah, jumlah dan nama siswa, informasi mengenai tingkat pendidikan orang tua siswa, serta hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS berdasarkan daftar nilai rapor semester satu SD Negeri Sambongpermai pada tahun ajaran 2023/2024.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditentukan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga tahap, yakni:

- 1) Tahap Persiapan:
  - a) Menetapkan Tujuan Penelitian: Merumuskan pernyataan tujuan penelitian yang jelas dan terarah untuk menentukan fokus penelitian.
  - b) Studi Pustaka: Melakukan analisis literatur untuk memahami penelitian sebelumnya yang relevan, teori-teori terkait, dan temuan-temuan yang berkaitan dengan topik penelitian.
  - c) Membentuk Kerangka Teoritis: Membuat kerangka teoritis sebagai dasar pemahaman dan landasan teoritis untuk penelitian.

- d) Menentukan Metode Penelitian: Memilih metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.
  - e) Mengumpulkan Data Sekunder: Menyusun strategi pengumpulan data sekunder dengan mengumpulkan data-data yang relevan dalam penelitian melalui studi dokumentasi.
- 2) Tahap Pelaksanaan:
- a) Mengumpulkan Data: Mengumpulkan data dari studi dokumentasi yang diperoleh dari sekolah dan memastikan data yang terkumpul merupakan data yang berkualitas dan sesuai dengan variabel yang ingin diukur.
- 3) Tahap Analisis dan Interpretasi:
- a) Menyusun Data: Melakukan penyusunan data yang telah terkumpul dengan format dan desain yang sesuai dengan proses analisis.
  - b) Menganalisis Data: Menggunakan teknik analisis data yang tepat, sesuai dengan metode penelitian yang telah ditetapkan, kemudian diolah untuk memperoleh hasil penelitian.
  - c) Menafsirkan Hasil: Menafsirkan hasil analisis data untuk menanggapi pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah diajukan.
  - d) Menarik Kesimpulan: Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang berkaitan dengan tujuan penelitian
  - e) Menyusun Laporan Penelitian: Menyusun laporan penelitian yang mencakup seluruh tahapan penelitian, berbagai temuan, kesimpulan, serta rekomendasi jika ada, dalam format yang sesuai dengan standar penulisan ilmiah.

Tahap-tahap ini harus dilaksanakan dengan cermat untuk memastikan kelancaran dan kevalidan hasil penelitian.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Alat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dikenal sebagai instrumen penelitian. Instrumen diartikan sebagai alat ukur dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2021). Instrumen teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.7.1 Instrumen Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengutip langsung data yang sudah tersip atau pada masing-masing bagian. Pedoman dokumentasi yang peneliti sertakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen di SD Negeri Sambongpermai, mencakup:

- 1) Data jumlah siswa kelas V SD Negeri Sambongpermai tahun ajaran 2023/2024.
- 2) Data tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SD Negeri Sambongpermai tahun ajaran 2023/2024.
- 3) Data hasil belajar yang diambil dari daftar nilai rapor semester satu pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Sambongpermai tahun ajaran 2023/2024.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada pendekatan untuk mengelola data yang telah terkumpul. Proses analisis data melibatkan pengolahan, interpretasi, dan validasi data untuk memberikan signifikansi akademis, sosial, dan ilmiah terhadap fenomena yang diamati. Kegiatan analisis melibatkan pengelompokan, mentabulasi, dan menampilkan data berdasarkan variabel dan jenis responden yang sedang diteliti, beserta perhitungan untuk menanggapi rumusan masalah dan menguji hipotesis (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Uji Asumsi Klasik/Prasyarat
  - a) Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data diperoleh dari populasi dengan distribusi normal atau tidak. Keberhasilan analisis data yang akurat dan valid tergantung pada distribusi normal data, karena data yang memiliki distribusi normal cenderung memiliki pola sebaran yang terarah (Noor, 2017). Dalam statistik parametrik, distribusi normal adalah syarat mutlak yang harus terpenuhi (Santoso, 2019).

Keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), di mana data dianggap normal jika Sig. > 0,05, dan dianggap tidak

berdistribusi normal jika  $\text{Sig.} < 0,05$  (Sugiyono, 2021). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov* untuk sampel  $> 50$  dengan bantuan *software* SPSS versi 26.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah data berasal dari populasi yang sama atau berbeda (Widana & Muliani, 2020). Uji ini penting sebagai prasyarat untuk analisis *Anova* (Usmadi, 2020), dan melibatkan pengujian bahwa varian dalam populasi adalah sama. Apabila kelompok data memiliki distribusi normal, dapat dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bahwa variasi yang diamati dalam uji statistik parametrik seperti *Anova* disebabkan oleh perbedaan antar kelompok daripada variasi di dalam kelompok itu sendiri.

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Levene* menggunakan *software* SPSS versi 26. Menurut pengambilan keputusan, nilai signifikansi ( $\text{Sig.}$ )  $< 0,5$  menunjukkan bahwa data tidak memiliki variansi homogen (tidak sama), dan nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa data memiliki variansi homogen (Febriansah & Meiliza, 2020).

c) Uji Linearitas

Salah satu syarat analisis korelasi adalah uji linearitas. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen linear atau tidak secara signifikan (Widhiarso, 2010). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 dengan melihat tabel *analysis of variance (ANOVA Table)* dasar pengambilan keputusan. Nilai signifikansi (*Sig. deviation from linearity*)  $> 0,05$  menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linear, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear antara kedua variabel. (Febriansah & Meiliza, 2020).

## 2) Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan hasil uji prasyarat atau asumsi klasik, tahapan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua hipotesis yang akan diuji validitasnya melalui pengolahan dan analisis data yang telah terkumpul. Uji hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis *two way Anova*, sementara uji hipotesis kedua melibatkan uji korelasi *product moment*.

### a. Teknik Analisis Uji *Two Way Anova*

*Anova* merupakan teknik analisis yang diperkenalkan oleh Ronald Fisher yang merupakan bagian dari uji inferensial parametrik untuk membandingkan *mean* (rerata) lebih dari 2 (dua) grup atau kelompok kategori (ANOVA, 2008). Adapun langkah-langkah dalam menggunakan analisis *two way Anova* adalah sebagai berikut:

#### 1) Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh secara signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS.

$H_a$  : Adanya pengaruh secara signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS.

#### 2) Analisis *two way Anova*

Ada dua prasyarat yang harus terpenuhi dalam uji *Anova* sebagai model linear, yaitu adanya asumsi bahwa residual atau *error* berdistribusi normal dan adanya homogenitas varians. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *two way Anova* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dalam konteks ini, ketentuannya adalah jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak; sebaliknya, jika nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan diterima (Febriansah & Meiliza, 2020).

#### 3) Uji Lanjut (*Post Hoc*)

Setelah teridentifikasi adanya pengaruh yang signifikan dari latar belakang pendidikan orang tua terhadap faktor Ayah dan Ibu terhadap hasil belajar IPS, dilakukan uji lanjut untuk mengeksplorasi perbedaan kategori

yang lebih rinci. Uji *post hoc*, khususnya uji *Tukey*, digunakan sebagai alat perbandingan berganda dalam penelitian ini.

b. Korelasi *Product Moment*

Korelasi Pearson *Product Moment* merupakan pengukuran parametrik untuk menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel (Yudihartanti, 2018). Pengujian ini dilaksanakan untuk menilai korelasi antara latar belakang pendidikan orang tua dan hasil belajar IPS. Penggunaan metode korelasi *product moment* dalam pengujian hipotesis bertujuan untuk menghasilkan informasi mengenai kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak adanya korelasi yang nyata (signifikan) variabel latar belakang pendidikan orang tua (X), dengan variabel hasil belajar IPS (Y).

$H_a$  : Adanya korelasi yang nyata (signifikan) variabel latar belakang pendidikan orang tua (X), dengan variabel hasil belajar IPS (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut (Febriansah & Meiliza, 2020):

- 1) Berdasarkan nilai probabilitas, yaitu pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi berikut ini:
  - a. Jika signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- 2) Membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel, dengan dasar keputusan sebagai berikut:
  - a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka ada korelasi antar variabel latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS.
  - b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka artinya tidak ada korelasi antar variabel latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS.
- 3) Besar nilai  $r_{hitung}$  dapat diinterpretasikan untuk mengukur kekuatan hubungan korelasi. Berikut pedoman untuk menentukan interpretasi koefisien korelasi:

**Tabel 3.3**

Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2021).